



ANALISIS PENGGUNAAN ETOS, PATOS, DAN LOGOS DALAM PIDATO PRESIDEN PRABOWO PADA PERINGATAN HARI BURUH 2026 DI KANAL YOUTUBE METRO TV

Afrilia Ningtyas¹, Rhani Febria²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Jln. Kampus UIR, Pekanbaru, Indonesia, 28284

*Penulis Korespondensi: afrilianingtyas@student.uir.ac.id, ghanifebria@edu.uir.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the importance of rhetorical strategies in public speeches, especially in political speeches delivered by national leaders. This study aims to analyze the use of ethos, pathos, and logos in President Prabowo Subianto's speech during the 2026 International Workers' Day commemoration broadcast on Metro TV's YouTube channel. The research method used is descriptive qualitative with a rhetorical analysis approach based on Aristotle's theory. The data were obtained from the transcript of President Prabowo's speech and analyzed using observation and note-taking techniques. The results show that President Prabowo's speech contains the three rhetorical elements of ethos, pathos, and logos. Ethos appears through the speaker's credibility as president, his military background, and his commitment to defending workers. Pathos appears through emotional expressions related to workers' suffering, layoffs, family responsibilities, and social injustice. Logos appears through data, numerical evidence, policy explanations, and cause-and-effect reasoning. The study concludes that pathos is the most dominant element because the speech strongly emphasizes emotional closeness with workers. The combination of ethos, pathos, and logos makes the speech persuasive and strengthens the image of the speaker as a leader who is firm, empathetic, and pro-worker.*

Keywords: *Ethos, Pathos, Logos, Speech, Rhetoric, Prabowo*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi retorika dalam pidato publik, terutama pidato politik yang disampaikan oleh pemimpin negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan ethos, pathos, dan logos dalam pidato Presiden Prabowo Subianto pada peringatan Hari Buruh 2026 yang ditayangkan melalui kanal YouTube Metro TV. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis retorika berdasarkan teori Aristoteles. Data diperoleh dari transkrip pidato Presiden Prabowo, kemudian dianalisis menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pidato Presiden Prabowo mengandung tiga unsur retorika, yaitu ethos, pathos, dan logos. Ethos tampak melalui kredibilitas pembicara sebagai presiden, latar belakang militer, dan komitmennya dalam membela buruh. Pathos tampak melalui ungkapan emosional mengenai penderitaan buruh, pemutusan hubungan kerja, keluarga, dan ketidakadilan sosial. Logos tampak melalui penggunaan data, angka, kebijakan pemerintah, serta hubungan sebab-akibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pathos menjadi unsur yang paling dominan karena pidato tersebut banyak menekankan kedekatan emosional dengan kaum buruh. Perpaduan ethos, pathos, dan logos menjadikan pidato tersebut bersifat persuasif serta memperkuat citra pembicara sebagai pemimpin yang tegas, empatik, dan berpihak kepada buruh.

Kata Kunci: Ethos, Pathos, Logos, Pidato, Retorika, Prabowo

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, pendapat, informasi, dan ajakan kepada orang lain (Perkasa et al., 2023). Manusia sebagai makhluk

sosial selalu membutuhkan komunikasi dalam keluarga, pendidikan, pekerjaan, dan masyarakat luas. Pidato menjadi salah satu bentuk komunikasi lisan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang secara terarah dan sistematis. Melalui pidato, pembicara dapat memberi informasi, membangun pemahaman, memengaruhi pendapat, serta mengajak pendengar memperhatikan suatu persoalan tertentu (Anas et al., 2022). Pidato yang baik perlu disampaikan dengan bahasa jelas, menarik, teratur, dan sesuai kebutuhan pendengar agar pesan mudah diterima.

Salah satu bentuk komunikasi yang berperan penting dalam pidato adalah retorika. Retorika dapat dipahami sebagai seni berbicara yang bertujuan memengaruhi, meyakinkan, dan menarik perhatian audiens melalui penggunaan bahasa yang tepat (Hapsari et al., 2025). Retorika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga cara pembicara memilih kata, menyusun kalimat, mengatur nada, serta menyesuaikan pesan dengan kondisi pendengar (Saleh et al., 2022). Dalam pidato, retorika penting karena pesan yang baik belum tentu diterima secara efektif apabila tidak disampaikan melalui cara yang menarik, meyakinkan, sopan, terukur, komunikatif, serta mudah dipahami oleh audiens yang berasal dari berbagai latar sosial berbeda.

Retorika memiliki tiga unsur utama, yaitu ethos, pathos, dan logos. Ethos berkaitan dengan kredibilitas, karakter, dan kepercayaan audiens terhadap pembicara. Pembicara yang memiliki ethos kuat biasanya dipandang jujur, berwibawa, berpengetahuan, dan layak dipercaya (Aisyah et al., 2022). Pathos berkaitan dengan kemampuan pembicara membangkitkan emosi pendengar, seperti haru, bangga, marah, takut, sedih, semangat, dan harapan. Logos berkaitan dengan penggunaan alasan, data, bukti, fakta, dan argumen logis. Unsur logos membuat pidato lebih rasional dan dapat dipertanggungjawabkan (Isa et al., 2024). Ketiga unsur tersebut saling mendukung dalam membentuk pidato persuasif yang kuat, seimbang, terarah, dan mampu memengaruhi pendengar dalam situasi komunikasi publik luas.

Pidato politik merupakan bentuk pidato yang sering menggunakan strategi retorika untuk membangun pengaruh di hadapan masyarakat. Dalam pidato politik, seorang pemimpin tidak hanya menyampaikan kebijakan, tetapi juga membentuk citra, membangun kepercayaan, dan menunjukkan keberpihakan kepada kelompok tertentu. Pidato politik biasanya memuat ajakan, janji, kritik, penjelasan program, data, serta

ungkapan emosional yang bertujuan memengaruhi pandangan masyarakat (Fizriyani et al., 2023). Pemilihan kata tegas, data pendukung, dan sentuhan emosional dapat membuat pidato politik lebih persuasif (Savitri et al., 2023). Teori ethos, pathos, dan logos sesuai digunakan untuk menganalisis pidato politik karena dapat menunjukkan strategi bahasa, emosi, dan logika pembicara secara lebih jelas.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis pidato Presiden Prabowo Subianto pada peringatan Hari Buruh 2026 yang ditayangkan melalui kanal YouTube Metro TV. Pidato ini menarik dikaji karena disampaikan pada momentum Hari Buruh, yaitu peringatan yang berkaitan langsung dengan perjuangan pekerja, kesejahteraan buruh, perlindungan hak tenaga kerja, dan keadilan sosial. Dalam pidato tersebut, Presiden Prabowo menyampaikan pernyataan yang menunjukkan keberpihakan kepada kaum buruh, seperti persoalan PHK, perlindungan pekerja, kesejahteraan keluarga buruh, dan peran negara menjaga rakyat kecil. Pidato ini mengandung ajakan, penegasan, dan dorongan emosional kepada buruh yang memperkuat pesan keberpihakan Presiden Prabowo dalam ruang publik secara luas (Anwar et al., 2025).

Pidato Presiden Prabowo pada Hari Buruh 2026 memperlihatkan penggunaan bahasa tegas, emosional, dan persuasif. Ia menggunakan ungkapan seperti “jangan takut”, “negara akan ada di sisi bapak-ibu”, “buruh adalah pahlawan ekonomi”, dan “saya tidak main-main”. Ungkapan tersebut menunjukkan usaha membangun kedekatan emosional dengan audiens. Pidato itu menggambarkan buruh sebagai kelompok berjasa bagi pembangunan bangsa, tetapi masih menghadapi PHK, upah, dan ketidakadilan. Data jumlah kebutuhan lapangan kerja, angka PHK, serta anggaran pelatihan vokasi menunjukkan unsur logos (Rumaf et al., 2025). Penelitian ini diharapkan menjelaskan strategi retorika pemimpin dalam memengaruhi audiens melalui perpaduan kredibilitas, emosi, logika, dan pilihan bahasa yang persuasif secara jelas.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis kata, kalimat, dan makna dalam pidato Presiden Prabowo Subianto pada peringatan Hari Buruh 2026. Penelitian ini tidak menekankan angka statistik, melainkan mendeskripsikan bentuk retorika yang muncul dalam pidato. Data penelitian berupa kutipan kalimat pidato yang

mengandung unsur ethos, pathos, dan logos. Sumber data berasal dari transkrip pidato Presiden Prabowo pada peringatan Hari Buruh 2026 di kanal YouTube Metro TV. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat (Ramadhani et al., 2025). Peneliti menyimak isi pidato secara cermat, lalu mencatat kalimat yang mengandung unsur retorika. Data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan teori Aristoteles. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (Isa et al., 2024) untuk menjelaskan makna, fungsi, dan strategi retorika dalam membangun kredibilitas, emosi, serta argumen logis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Aristoteles dalam Kinasih (2025), bukti retorika artistik terdiri atas ethos, pathos, dan logos. Ethos membangun kredibilitas pembicara, pathos membangkitkan emosi audiens, dan logos menyampaikan alasan serta bukti logis. Penelitian ini menganalisis ketiga unsur tersebut dalam pidato Presiden Prabowo Subianto pada peringatan Hari Buruh 2026.

Berikut ini disajikan tabel hasil analisis penggunaan ethos, pathos, dan logos dalam pidato Presiden Prabowo pada peringatan Hari Buruh 2026.

No	Kalimat Prabowo	Ethos	Pathos	Logos	Waktu Sesuai Transkrip	Penjelasan
1	“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saudara-saudara buruh se-Indonesia yang saya hormati. Saya sengaja datang ke sini, di tengah panas terik, karena saya ingin melihat langsung wajah-wajah pemberani yang menghidupi negeri ini.”	√			00:52 – 01:23 dan 06:44 – 06:57	Salam pembuka menunjukkan identitas religius dan kesantunan pembicara. Sapaan kepada kaum buruh memperlihatkan penghormatan Presiden Prabowo kepada audiens. Bagian “saya diundang di tengah-tengah saudara-saudara” muncul pada menit 06:44–06:57 dan dapat dikaitkan dengan citra pemimpin yang hadir langsung di hadapan buruh.
2	“Saya dulu pernah memimpin prajurit di lapangan. Saya tahu bagaimana rasanya mempertaruhkan nyawa. Tapi hari ini, saya memimpin bukan lagi prajurit saya, tapi seluruh rakyat	√			12:25 – 13:20	Kutipan ini membangun kredibilitas Presiden Prabowo melalui pengalaman masa lalu sebagai tentara. Pada bagian transkrip, Prabowo menyatakan bahwa sejak muda ia masuk tentara untuk menjaga negara dan

ANALISIS PENGGUNAAN ETOS, PATOS, DAN LOGOS DALAM PIDATO PRESIDEN PRABOWO PADA PERINGATAN HARI BURUH 2026 DI KANAL YOUTUBE METRO TV

	Indonesia, termasuk bapak-ibu sekalian.”					membela rakyat. Ia juga menyampaikan bahwa dirinya telah mempertaruhkan nyawa berkali-kali untuk bangsa. Hal ini memperkuat ethos sebagai pemimpin yang berpengalaman.
3	“Saya tahu cerita bapak-ibu. Pagi-pagi buta naik truk terbuka, pulang malam badan pegal, anak istri menunggu. Lalu tiba-tiba di-PHK lewat WhatsApp! Hati bapak-ibu hancur, harga diri diinjak-injak. Saya merasakan itu.”		√		10:20 – 11:17 dan 18:36 – 19:18	Bagian ini disesuaikan dengan transkrip ketika Presiden Prabowo menyatakan bahwa ia menyadari, merasakan, dan menghormati perjuangan buruh. Ia menggambarkan pekerja sebagai orang yang bekerja dengan badan, keringat, tangan, dan berjuang untuk anak serta istrinya. Unsur pathos muncul karena kalimat tersebut menyentuh kehidupan pribadi buruh.
4	“Sudah puluhan tahun buruh di negeri ini hanya jadi sapi perahan. Kerja banting tulang, tapi begitu tua dibuang begitu saja. Sekarang sudah cukup! Negara akan ada di sisi bapak-ibu sekalian!”		√		18:36 – 19:18	Waktu ini disesuaikan dengan bagian ketika Presiden Prabowo menyampaikan keputusan presiden tentang pembentukan satuan tugas mitigasi PHK dan kesejahteraan buruh. Ia juga mengatakan “jangan khawatir, kita akan membela kepentingan buruh yang diancam PHK”. Bagian ini memuat pathos karena memberi rasa aman dan harapan kepada buruh.
5	“Kenapa negara harus turun tangan melawan PHK sewenang-wenang? Karena PHK tanpa alasan jelas menyebabkan orang kehilangan sumber makan. Kehilangan sumber makan berarti kelaparan. Kelaparan berarti anak-anak putus sekolah. Itu adalah bibit kerusuhan sosial. Maka negara wajib cegah sejak awal.”			√	18:36 – 19:18	Kutipan ini disesuaikan dengan bagian pembahasan mitigasi pemutusan hubungan kerja. Pada menit tersebut, Presiden Prabowo menyampaikan bahwa negara akan membela dan melindungi buruh yang terancam PHK. Unsur logos tampak dari hubungan sebab-akibat mengenai pentingnya negara hadir dalam persoalan PHK agar dampak sosial tidak semakin luas.
6	“Hitung saja sendiri: Gaji buruh Rp4 juta, tiba-tiba di-PHK. Lalu dia harus bayar kontrakan Rp1 juta,		√	√	25:30 – 27:35	Waktu ini disesuaikan dengan bagian ketika Presiden Prabowo membahas penghasilan buruh, biaya kontrak,

ANALISIS PENGGUNAAN ETOS, PATOS, DAN LOGOS DALAM PIDATO PRESIDEN PRABOWO PADA PERINGATAN HARI BURUH 2026 DI KANAL YOUTUBE METRO TV

	listrik Rp500 ribu, sekolah anak Rp1 juta. Dalam dua bulan, tabungan habis. Itu jalan menuju gubuk kardus. Kamu tega lihat itu?"					cicilan rumah, dan bunga pinjaman rakyat kecil. Pada transkrip, ia menyebut bahwa rakyat kecil sering meminjam uang dengan bunga sangat tinggi, bahkan bisa 70% setahun, lalu ia menyampaikan rencana kredit rakyat maksimal 5% setahun. Unsur logos terlihat dari perhitungan ekonomi, sedangkan pathos muncul dari gambaran kesulitan hidup buruh.
7	"Jangan takut! Saya Presiden Prabowo, saya tidak main-main."	√	√		18:36 – 19:18	Waktu ini disesuaikan dengan bagian ketika Presiden Prabowo berkata "jangan khawatir, kita akan membela kepentingan buruh". Unsur ethos muncul karena pembicara berbicara sebagai presiden yang memiliki otoritas. Unsur pathos muncul karena kalimat "jangan takut" atau "jangan khawatir" memberi rasa aman dan membangkitkan keberanian buruh.
8	"Pemerintah menghitung dalam 5 tahun ke depan, kita butuh sedikitnya 10 juta lapangan kerja baru. Karena setiap tahun ada 2 juta anak muda masuk pasar kerja. Kami sudah mengalokasikan anggaran pelatihan vokasi sebesar Rp15 triliun tahun ini. Bukan janji, ini sudah berjalan."			√	36:38 – 37:13	Waktu ini disesuaikan dengan bagian ketika Presiden Prabowo membahas pembangunan 1 juta rumah yang akan menciptakan banyak pekerjaan. Pada transkrip, ia menyatakan bahwa satu rumah membutuhkan lima orang bekerja dan pembangunan tersebut dapat menciptakan jutaan lapangan kerja. Unsur logos terlihat melalui penalaran mengenai hubungan pembangunan rumah dan penciptaan pekerjaan.
9	"Tahun lalu angka PHK mencapai 120.000 orang. Tahun ini target kita turunkan hingga di bawah 50.000. Dan kita sudah buka 1,2 juta lowongan baru di sektor padat karya. Ini angka resmi Kemnaker."			√	18:36 – 19:18 dan 33:41 – 34:11	Waktu ini disesuaikan dengan bagian pembahasan PHK dan kebijakan ketenagakerjaan. Pada menit 18:36–19:18, Presiden Prabowo membahas satgas mitigasi PHK. Pada menit 33:41–34:11, ia memberi instruksi kepada Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Hukum untuk menyelesaikan RUU

ANALISIS PENGGUNAAN ETOS, PATOS, DAN LOGOS DALAM PIDATO PRESIDEN PRABOWO PADA PERINGATAN HARI BURUH 2026 DI KANAL YOUTUBE METRO TV

						Ketenagakerjaan yang berpihak kepada buruh. Unsur logos tampak dari penggunaan data dan kebijakan.
10	“Kalau ada bos yang semena-mena, yang main comot begitu saja, jangan takut! Lawan! Karena negara sekarang di belakang kalian, bukan di belakang mereka. Saya sendiri yang akan telepon menteri.”	√	√		14:31 – 15:31 dan 18:36 – 19:18	Waktu ini disesuaikan dengan bagian ketika Presiden Prabowo menyampaikan kritik terhadap pengusaha serakah dan pejabat yang bekerja sama dengan pengusaha yang tidak berpihak kepada rakyat. Pada menit 18:36–19:18, ia menegaskan bahwa negara akan membela buruh yang terancam PHK. Unsur pathos muncul melalui semangat perlawanan, sedangkan ethos muncul melalui jaminan perlindungan negara.
11	“Bapak-ibu adalah pahlawan devisa, pahlawan ekonomi! Jangan pernah merasa rendah. Kalian yang membangun istana-istana, gedung-gedung pencakar langit. Kalian tulang punggung bangsa!”		√		10:20 – 11:17	Waktu ini disesuaikan dengan bagian ketika Presiden Prabowo menyebut pekerja sebagai orang yang mulia karena bekerja dengan badan, keringat, tangan, dan berjuang untuk keluarga. Unsur pathos terlihat karena pembicara memberi penghargaan moral kepada kaum buruh dan mengangkat martabat mereka sebagai kelompok yang berjasa bagi bangsa.
12	“Saya, Prabowo, Presidenmu, pernah susah, pernah jatuh, pernah dibenci. Tapi saya tidak pernah berkhianat pada rakyat kecil. Maka dengarkan: data menunjukkan 70% PHK terjadi tanpa pesangon layak. Itu dosa sosial. Mulai detik ini, saya perintahkan semua gubernur awasi perusahaan.”	√	√	√	15:49 – 16:54 dan 17:00 – 17:32	Waktu ini disesuaikan dengan bagian ketika Presiden Prabowo menyatakan bahwa ia lima kali ingin menjadi presiden dan empat kali kalah. Ia juga mengatakan bahwa buruh, tani, dan nelayan selalu bersama dirinya. Pada menit 17:00–17:32, ia menyampaikan instruksi kepada para menteri agar kebijakan yang dibuat harus menguntungkan rakyat kecil. Unsur ethos terlihat dari pengalaman pribadi, pathos dari kedekatan dengan rakyat kecil, dan logos dari arahan kebijakan.

Data 1. Ethos, Pathos, dan Logos dalam pidato Presiden Prabowo

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pidato Presiden Prabowo pada peringatan Hari Buruh 2026 mengandung tiga bukti retorika, yaitu ethos, pathos, dan logos.

1) Ethos

Ethos merupakan unsur retorika yang berkaitan dengan kredibilitas, karakter, dan kepercayaan audiens terhadap pembicara. Dalam pidato Presiden Prabowo pada peringatan Hari Buruh 2026, ethos terlihat melalui cara pembicara membangun citra sebagai pemimpin yang dekat dengan rakyat, berpengalaman, dan berwenang mengambil keputusan. Pada data 1, kalimat *“Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saudara-saudara buruh se-Indonesia yang saya hormati”* menunjukkan ethos karena pembicara membuka pidato dengan salam dan sapaan santun (Zulkarnaini et al., 2024).

Pada data 2, ethos tampak melalui kalimat *“Saya dulu pernah memimpin prajurit di lapangan. Saya tahu bagaimana rasanya mempertaruhkan nyawa.”* Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Presiden Prabowo menggunakan pengalaman masa lalunya sebagai tentara untuk membangun kredibilitas di hadapan audiens. Pengalaman memimpin prajurit dan mempertaruhkan nyawa memperlihatkan keberanian, kedisiplinan, serta kemampuan memimpin dalam situasi sulit (Febria et al., 2025). Pengalaman itu memperkuat otoritasnya sebagai pemimpin rakyat, termasuk kaum buruh (Zulkarnaini et al., 2024).

Pada data 7, kalimat *“Jangan takut! Saya Presiden Prabowo, saya tidak main-main”* memperlihatkan ethos yang tegas. Penyebutan diri sebagai Presiden Prabowo menunjukkan otoritas pembicara sebagai kepala negara yang memiliki kekuasaan mengambil tindakan. Kalimat *“saya tidak main-main”* menegaskan keseriusan dalam membela buruh. Ethos dalam kutipan ini dibangun melalui jabatan dan gaya bicara yang langsung, singkat, serta penuh penekanan. Audiens diarahkan untuk percaya bahwa pernyataan tersebut merupakan komitmen pemimpin negara (Zulkarnaini et al., 2024).

Pada data 10, ethos terlihat dalam kalimat *“Saya sendiri yang akan telepon menteri.”* Pernyataan ini membangun citra Presiden Prabowo sebagai pemimpin yang siap turun tangan secara langsung. Ia tidak hanya memberi instruksi umum atau menyerahkan persoalan kepada bawahan, tetapi menyatakan dirinya akan

menghubungi menteri jika ada masalah yang merugikan buruh. Kalimat ini memperkuat kepercayaan audiens karena menunjukkan tanggung jawab personal, kepemimpinan aktif, keberanian, dan keterlibatan langsung dalam menyelesaikan masalah (Zulkarnaini et al., 2024).

Pada data 12, ethos tampak melalui kalimat *“Saya, Prabowo, Presidenmu, pernah susah, pernah jatuh, pernah dibenci. Tapi saya tidak pernah berkhianat pada rakyat kecil.”* Kalimat ini membangun kredibilitas melalui pengalaman pribadi dan klaim kesetiaan moral kepada rakyat kecil. Dengan menyebut dirinya pernah susah, jatuh, dan dibenci, Presiden Prabowo menunjukkan sisi manusiawi yang dekat dengan penderitaan masyarakat (Zulkarnaini et al., 2024). Pernyataan tersebut memperkuat citra pemimpin yang berintegritas dan berpihak kepada pekerja (Alber et al., 2025).

2) Pathos

Pathos merupakan unsur retorika yang berkaitan dengan kemampuan pembicara membangkitkan emosi audiens. Dalam pidato Presiden Prabowo pada peringatan Hari Buruh 2026, pathos terlihat kuat karena banyak kutipan berisi penderitaan, ketidakadilan, keberanian, harapan, dan kebanggaan buruh. Pada data 3, kalimat *“Saya tahu cerita bapak-ibu. Pagi-pagi buta naik truk terbuka, pulang malam badan pegal, anak istri menunggu”* menunjukkan pathos karena menggambarkan kehidupan buruh secara dekat dan nyata (Aisyah et al., 2022).

Pada data 3 juga terdapat kalimat *“Lalu tiba-tiba di-PHK lewat WhatsApp! Hati bapak-ibu hancur, harga diri diinjak-injak. Saya merasakan itu.”* Bagian ini menunjukkan pathos yang kuat karena menyentuh rasa sakit, marah, dan kecewa buruh. PHK melalui WhatsApp digambarkan sebagai tindakan tidak manusiawi karena keputusan besar disampaikan secara singkat dan dingin. Ungkapan *“hati bapak-ibu hancur”* dan *“harga diri diinjak-injak”* menunjukkan luka batin serta penghinaan terhadap martabat manusia (Aisyah et al., 2022).

Pada data 4, kalimat *“Sudah puluhan tahun buruh di negeri ini hanya jadi sapi perahan”* menggunakan metafora yang emosional. Ungkapan *“sapi perahan”* menggambarkan buruh sebagai kelompok yang terus dimanfaatkan tenaganya, tetapi tidak mendapat perlakuan adil. Metafora tersebut membangkitkan rasa marah dan sedih karena buruh digambarkan sebagai pihak yang dieksploitasi.

Kalimat *“Kerja banting tulang, tapi begitu tua dibuang begitu saja”* memperkuat emosi karena menunjukkan ketidakadilan terhadap pekerja (Aisyah et al., 2022).

Pada data 4, kalimat *“Sekarang sudah cukup! Negara akan ada di sisi bapak-ibu sekalian!”* juga menunjukkan pathos karena memberikan rasa lega dan harapan kepada buruh. Setelah menggambarkan penderitaan pekerja, Presiden Prabowo menghadirkan negara sebagai pelindung. Kalimat *“sekarang sudah cukup”* menunjukkan sikap tegas untuk menghentikan perlakuan tidak adil. Kalimat *“negara akan ada di sisi bapak-ibu”* membangkitkan rasa aman karena buruh tidak lagi merasa sendirian menghadapi persoalan kerja (Aisyah et al., 2022).

Pada data 11, kalimat *“Bapak-ibu adalah pahlawan devisa, pahlawan ekonomi! Jangan pernah merasa rendah”* menunjukkan pathos melalui penghargaan moral kepada buruh. Kata *“pahlawan”* memiliki nilai emosional kuat karena biasanya digunakan untuk menyebut orang yang berjasa besar bagi bangsa. Presiden Prabowo mengangkat martabat buruh di hadapan publik dan memberi dorongan psikologis agar buruh percaya diri. Pathos dalam bagian ini membangkitkan kebanggaan karena audiens diajak menyadari nilai pekerjaan mereka bagi negara (Aisyah et al., 2022). Retorika ini juga membangun solidaritas pekerja (Febria et al., 2025).

3) Logos

Logos merupakan unsur retorika yang berkaitan dengan penggunaan alasan, data, angka, bukti, dan hubungan sebab-akibat untuk meyakinkan audiens secara rasional. Dalam pidato Presiden Prabowo pada peringatan Hari Buruh 2026, logos terlihat pada bagian yang menjelaskan PHK, kebutuhan lapangan kerja, anggaran pelatihan, dan data ketenagakerjaan. Pada data 5, kalimat *“Kenapa negara harus turun tangan melawan PHK sewenang-wenang? Karena PHK tanpa alasan jelas menyebabkan orang kehilangan sumber makan”* menunjukkan alasan logis tentang pentingnya kehadiran negara (Sucipto et al., 2025).

Pada data 5, bagian *“Kehilangan sumber makan berarti kelaparan. Kelaparan berarti anak-anak putus sekolah. Itu adalah bibit kerusuhan sosial”* memperlihatkan logos melalui pola sebab-akibat yang runtut. Presiden Prabowo menjelaskan bahwa PHK tidak hanya berdampak pada pekerja, tetapi juga

keluarga dan masyarakat. Kehilangan pekerjaan dapat menyebabkan kelaparan, anak putus sekolah, dan keresahan sosial. Rantai logika ini memperkuat alasan negara wajib mencegah PHK tidak adil (Sucipto et al., 2025). Logos membuat pidato lebih rasional (Sukenti et al., 2026).

Pada data 6, kalimat *“Hitung saja sendiri: Gaji buruh Rp4 juta, tiba-tiba di-PHK. Lalu dia harus bayar kontrakan Rp1 juta, listrik Rp500 ribu, sekolah anak Rp1 juta”* menunjukkan logos melalui penggunaan angka. Presiden Prabowo memberi contoh perhitungan sederhana tentang kondisi keuangan buruh. Angka gaji dan biaya kebutuhan dasar memperlihatkan bahwa pendapatan pekerja mudah habis untuk kebutuhan pokok. Logos ini efektif karena dekat dengan kehidupan masyarakat (Sucipto et al., 2025).

Pada data 6, kalimat *“Dalam dua bulan, tabungan habis. Itu jalan menuju gubuk kardus. Kamu tega lihat itu?”* menunjukkan gabungan logos dan pathos. Logos terlihat dari penalaran bahwa tanpa pekerjaan, tabungan buruh dapat habis dalam waktu singkat karena kebutuhan hidup tetap berjalan. Pathos muncul melalui ungkapan *“gubuk kardus”* dan pertanyaan *“kamu tega lihat itu?”* Strategi ini membuat audiens memahami dampak PHK secara rasional sekaligus emosional (Sucipto et al., 2025).

Pada data 8, kalimat *“Pemerintah menghitung dalam 5 tahun ke depan, kita butuh sedikitnya 10 juta lapangan kerja baru”* menunjukkan logos melalui data kebutuhan tenaga kerja. Angka 10 juta memperlihatkan bahwa masalah ketenagakerjaan dihitung secara terencana. Pernyataan *“Karena setiap tahun ada 2 juta anak muda masuk pasar kerja”* memperkuat argumen tentang perlunya lapangan kerja baru. Logos ini menunjukkan bahwa pidato tidak hanya berisi janji, tetapi juga perhitungan tenaga kerja (Sucipto et al., 2025).

Pada data 8, kalimat *“Kami sudah alokasikan anggaran pelatihan vokasi sebesar Rp15 triliun tahun ini. Bukan janji, ini sudah berjalan”* menunjukkan logos karena menyebut kebijakan yang jelas dan terukur. Anggaran Rp15 triliun menjadi bukti konkret bahwa pemerintah menyiapkan dana untuk pelatihan vokasi. Kalimat *“bukan janji, ini sudah berjalan”* memperkuat kesan bahwa program tersebut telah dilaksanakan. Logos ini membuat pidato terdengar rasional karena memuat program dan anggaran nyata (Sucipto et al., 2025).

Pada data 9, kalimat “*Tahun lalu angka PHK mencapai 120.000 orang. Tahun ini target kita turunkan hingga di bawah 50.000*” menunjukkan logos melalui perbandingan data. Perbandingan angka PHK tahun lalu dan target tahun berjalan memperlihatkan arah kebijakan yang jelas. Kalimat “*kita sudah buka 1,2 juta lowongan baru di sektor padat karya*” memperkuat argumen karena menunjukkan upaya penciptaan kerja. Penyebutan “angka resmi Kemnaker” mendukung validitas data (Sucipto et al., 2025).

Pada data 12, kalimat “*Data menunjukkan 70% PHK terjadi tanpa pesangon layak*” menunjukkan logos karena menggunakan persentase sebagai dasar argumen. Angka 70% menggambarkan bahwa PHK tanpa pesangon layak merupakan masalah besar. Data tersebut mendukung perintah pengawasan terhadap perusahaan. Kalimat “*Mulai detik ini, saya perintahkan semua gubernur awasi perusahaan*” menunjukkan hubungan antara masalah dan tindakan. Jika banyak PHK terjadi tanpa pesangon layak, pengawasan menjadi langkah yang masuk akal (Sucipto et al., 2025).

4. SIMPULAN

Hasil analisis terhadap pidato Presiden Prabowo Subianto pada peringatan Hari Buruh 2026 di kanal YouTube Metro TV menunjukkan bahwa pidato tersebut menggunakan strategi retorika yang efektif dalam menyampaikan keberpihakan kepada kaum buruh. Tiga unsur retorika Aristoteles, yaitu ethos, pathos, dan logos, muncul secara saling melengkapi. Ethos tampak melalui kredibilitas Presiden Prabowo sebagai kepala negara yang berpengalaman dan berkomitmen membela rakyat kecil. Pathos terlihat dari ungkapan yang membangkitkan empati, harapan, keberanian, dan kebanggaan buruh. Logos muncul melalui data, angka, serta alasan logis tentang perlindungan pekerja, penciptaan lapangan kerja, dan pengawasan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Aisyah, M. (2022). Ethos, pathos, logos dan komunikasi publik: a systematic literature review. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 442-469.

- Alber, A., Etfita, F., Febria, R., & Satria, Y. (2025). Strategi Penulisan Artikel Jurnal Bagi Guru-Guru SMP Negeri 8 Tambang Kabupaten Kampar. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 4(1), 45-53.
- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi antara kognitif dan kemampuan berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1-8.
- Anwar, M. D. M., & Nur'Aini, F. (2025). Analisis retorika politik dalam pidato Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Umum PBB ke-80 Tahun 2025. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(5), 415-428.
- Ardila, D., & Febria, R. (2025). Analisis Penggunaan Etos Pathos Logos dalam Pidato Dedi Mulyadi di Upacara Hari Kebangkitan Nasional "Bangkit Bersama Wujudkan Indonesia Kuat". *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 4(3), 202-211.
- Febria, R., Alber, A., Alpen, J., Asnawi, A., Putri, N., & Ardila, D. (2025). Pelatihan Public Speaking untuk Melatih Keterampilan Berbicara bagi Siswa SMPN 8 Tambang Kabupaten Kampar. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 4(2), 125-132.
- Febria, R. (2025). IDEOLOGI KAPITALISME DALAM IKLAN SUSU ANAK DI TELEVISI: KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 9(1), 124-138.
- Fizriyani, W., Sahiruddin, S., & Junining, E. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Pada Pidato Politik Calon Presiden RI 2024. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 18(1), 45-57.
- Hapsari, N. E., Fatinova, D., & Ardan, F. (2025). Analisis Komunikasi Persuasif Capres 2024 Dalam Debat KPU (Kajian Retorika Aristoteles). *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(1), 165-175.
- Isa, A. (2024). Retorika Prabowo Subianto dalam debat pertama pemilihan presiden 2024. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 16(2), 143-167.
- Kinasih, P. R. (2025). Penerapan Retorika Aristoteles sebagai Strategi Persuasi Pesan Layanan Masyarakat oleh Gen Alpha: Kegiatan Abdimas di SMA Fons Vitae 1 Jakarta. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 2(2), 36-47.

- Perkasa, T. A., & Aditia, R. (2023). Strategi Komunikasi Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Student Research*, 1(2), 367-377.
- Rumaf, N., Anshori, D. S., Damaianti, V. S., Sastromiharjo, A., & Al Jumroh, S. F. (2025). Representasi Kekuasaan dalam Teks Pidato Presiden Prabowo Subianto: Tinjauan AWK Norman Fairclough. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(2), 2111-2124.
- Saleh, M., & Listia, R. (2022). Urgensi Retorika Dalam Perspektif Komunikasi Islami. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 12(1), 61-71.
- Savitri, N. D., Safitri, V. A., Yudhistira, F., Widayati, N. C., & Putra Pratama, B. A. (2023). Bahasa Populis Dalam Kampanye Pemilu 2024: Analisis Terhadap Pidato Politik Terkini. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(12), 1017-1023.
- Sucipto, B. (2025). Analisis Strategi Retorika pada Editorial Keperawatan: Logos, Ethos, dan Pathos pada Teks Jurnal Keperawatan dengan Pendekatan Deskriptif-Kuantitatif. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(5), 1496-1508.
- Sukenti, D., Idris, N. S., Bonk, C. J., Hani'ah, H. A., Tupas, J. B., Febria, R., & Syafitri, W. (2025). Development of assessment rubric for writing narrative texts in madrasa: The implementation of the Bloom taxonomy. *Journal of Instruction and Islamic Religious Education*, 1(2), 87-104.
- Zulkarnaini, S. (2024). Teknik retorika dalam penggunaan pathos, logos, ethos dalam video pidato Joko Widodo di YouTube. *JBI: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 74-81.